PERBEDAAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MENGUNAKAN METODE TAI DAN PAIR CHECKS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR

Limoi Ani¹, Rahmat Winata², dan Rizki Nurhana Friantini³
limoi89898@gmail.com¹, nata_win89@yahoo.com², keyheart1315@gmail.com³
^{1,2,3}Pendidikan Matematika, STKIP Pamane Talino, Ngabang, Indonesia

Article history	Abstract
Submission : 26/2/2019 Revised : - Accepted : 4/5/2019	<i>This research is quantitative research. The research was conducted on November 5-24, 2018. The population in this study were class X students of SMA Negeri 1 Jelimpo in the 2018/2019 school year of Landak Regency, which consisted of class X MIA, X IIS A and X IIS B totaling 109 students. The sampling technique is Cluster Random Sampling. Data collection methods used tests, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques with prerequisite test consisting of balance test, normality test and homogeneity test, followed by a hypothesis test consisting of two-way unequal cell anava test and further test. Based on the calculation results obtained: (1) the TAI method is better than the Pair Checks method of understanding concepts, (2) high learning interest has better understanding of concepts than moderate and low learning interest, and moderate learning interest is better than low interest in learning, (3) In each learning method high learning interest has better understanding of concepts than moderate and low learning interest, and moderate learning interest is better than low interest in learning, (4) At each level of learning interest students have high and moderate learning interest in the TAI method and the Pair Checks method has the same good concept, so for students who have a low interest in learning with the TAI method they have a better understanding of the concepts than students with the Pair Checks method.</i>
Keyword: <i>TAI, Pair Checks, Interest in learning, Understanding concepts</i>	
Kata kunci: TAI, Pair Checks, Minat belajar, Pemahaman konsep	

Pendahuluan

Matematika umumnya dikenal dengan keabstrakannya yang berangkat dari realita lingkungan manusia. Menurut Heruman (2013:4), pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Dalam matematika setiap konsep berkaitan dengan konsep lain dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep lain. Pemahaman konsep menurut Shadiq (dalam Yulita, 2016:37) merupakan suatu proses mengidentifikasi, memahami, memberi contoh atau bukan contoh suatu objek persoalan, dan mengadakan analisa terhadap permasalahan untuk kemudian ditransformasi ke dalam model matematika. Memperhatikan pentingnya siswa memahami konsep dalam pembelajaran matematika, maka perlu adanya usaha untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman konsep matematika siswa tersebut.

Sebagai indikator bahwa siswa dapat dikatakan paham terhadap konsep matematika, menurut Susanto(2013:209) dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam beberapa hal, sebagai berikut: 1) Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan, 2) Membuat contoh dan noncontoh penyangkalan, 3) Mempresentasikan suatu konsep dengan model, diagram,dan simbol, 4) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain, 5) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep, 6) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep, 7) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Jelimpo khususnya pada kelasX masih banyak ditemukan permasalahan mengenai kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika.Siswa belum benar-benar memahami konsep dari suatu materi dan belum dapat menjelaskan kembali materi yang diperolehnya. Dilihat dari hasil rata-rata nilai ulangan harian siswa yang memperoleh nilai 40 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Suatu metode pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran, untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang biasa

digunakan guru di sekolah yaitu metode pembelajaran *Team Assisted Individuallization* (TAI).Menurut Suyitno (dalam Syah dkk, 2014:1231), model pembelajarankooperatif tipe *Team Assisted Individuallization* (TAI) merupakanmetode

pembelajaran yang menekankan pada penerapan bimbingan antar teman. Selanjutnya menurut Slavin (dalam Huda, 2015:200), model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasi pembelajaran dengan perbedaan individual secara akademik.

Kemudian selain model pembelajaran kooperatif tipeTAI ada juga tipe *Pair Checks*.Menurut Huda (2015:211), metode pembelajaran *Pair Checks* merupakan metode pembelajaran berkelompok antardua orang atau berpasangan. Metode ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswadalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerjasama dankemampuan memberi penilaian.Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah metode pembelajaran di mana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan (Herdian dalam Shoimin, 2013:119).

Selain faktor dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa, pemahaman konsep juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu minat belajar. Hurlock (dalam Friantini dan Winata, 2019:7) mengatakan bahwa 1) minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, misalnya orang yang menaruh minat matematika akan bercita-cita menjadi ahli matematika, yang hebat, atau menjadi orang yang ahli dalam bidang matematika, 2) minat dapat berfungsi sebagai pendorong yang kuat, siswa yang berminat pada matematika akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan matematika, 3) prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang, siswa yang berminat pada matematika akan berusaha mendapat nilai yang bagus dalam matematika, 4) minat menimbulkan kepuasan, siswa cenderung mengulang kegiatan yang berhubungan dengan minatnya.Mengembangkan minat

terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu (Darmadi, 2017:316).

Dari uraian di atas tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Manakah yang lebih baik pemahaman konsep siswa yang menggunakan metode *Team Assisted Individuallization* (TAI) atau siswa yang menggunakan metode *Pair Checks*, (2) Manakah yang lebih baik siswa yang memiliki minat tinggi, sedang atau rendah terhadap pemahaman konsep, (3) Pada masing-masing metode manakah yang lebih baik siswa yang memiliki minat tinggi, sedang atau rendah terhadap pemahaman konsep, (4) Pada masing-masing tingkat minat siswa manakah yang lebih baik metode *Team Assisted Individuallization* (TAI) atau metode *Pair Checks* terhadap pemahaman konsep.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jelimpo Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak. Waktu pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 5-24 November 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode komparasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Jelimpo Tahun Ajaran 2018/2019, terdiri dari kelas X MIA, X IIS A dan X IIS B yang berjumlah 109 orang siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IIS A dan X IIS B yang berjumlah 76 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *Cluster Random Sampling*. Rancangan penelitian menggunakan rancangan faktorial 2x3 dapat dilihat pada tabel 1.

Rancangan Penelitian			
Metode	Minat Belajar		
	Tinggi	Sedang	Rendah
(a ₁)	(b ₁)	(b ₂)	(b ₃)
TAI (a ₁)	ab ₁₁	ab ₂₁	ab ₃₁
PC (a ₂)	ab ₁₂	ab ₂₂	ab ₂₃

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes untuk kemampuan pemahaman konsep matematika, angket untuk minat belajarnya siswa dan dokumentasi. Jumlah soal tes yang diujicobakan berjumlah 10 butir soal dalam bentuk uraian dan 30 butir pernyataan untuk angket yang diujicobakan.

Uji instrumen tes yang dilakukan yaitu uji validitas isi yang diuji oleh 3 orang validator, terdiri dari dua orang guru matematika SMA Negeri 1 Jelimpo dan satu orang dosen Pendidikan Matematika. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* dengan indeks r_{11} 0,70. Tingkat kesukaran yang digunakan yaitu berkriteria sedang antara 0,31-0,70. Sedangkan untuk daya beda antara 0,41-0,70 berkriteria baik.

Kemudian untuk uji instrumen angket yang dilakukan yaitu uji validitas isi diuji oleh 3 orang validator terdiri dari dua orang guru bimbingan konseling dari SMP Negeri 1 Ngabang dan satu orang guru dari SMA Negeri 1 Jelimpo. Uji reliabilitas angket juga menggunakan rumus *Alpha* dengan indeks r_{11} 0,70 dan uji konsistensi internal menggunakan rumus korelasi *Product moment* dengan kriteria r_{xy} 0,3.

Teknik analisis data terdiri dari uji prasyarat meliputi uji keseimbangan menggunakan uji t, uji normalitas menggunakan metode uji *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett*. Kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus analisis variansi dua jalan sel tak sama dan uji pasca analisis variansi menggunakan uji *Scheffe*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil uji coba instrumen tes pemahaman konsep matematika dan angket minat belajar, terpilih 5 butir soal yang dapat digunakan sebagai instrumen tes dan 30 butir pernyataan yang dapat digunakan sebagai instrumen angket.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Keseimbangan

Pada tahap awal dilakukan uji keseimbangan terhadap kondisi awal siswa pada kelas X di SMA Negeri 1 Jelimpo. Uji keseimbangan ini dilakukan berdasarkan hasil ulangan harian siswa sebelumnya. Tujuan dilakukannya uji keseimbangan ini untuk mengetahui kondisi sampel yang akan diberikan perlakuan dan tes yaitu pada kelas X IIS A dan X IIS B dengan syarat uji normalitas dan uji homogenitas.

Pada uji normalitas untuk uji keseimbangan pada kelas X IIS A diperoleh $L_{\max}$ 0,114 < L_{tabel} 0,144 disimpulkan sampel berdistribusi normal, kemudian pada kelas X IIS B diperoleh $L_{\max}$ 0,089 < L_{tabel} 0,144 sehingga dapat disimpulkan

sampel berdistribusi normal. Dari uji homogenitas kemampuan awal diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,309 < \chi^2_{tabel} = 3,841$ sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang homogen.

Hasil uji keseimbangan yang menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 0,004$ dan $t_{0,05/2;74} = 1,993$ dengan daerah kritisnya adalah $DK = \{t/t > 1,993\}$. Karena $t_{hitung} = 0,004 \notin DK$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti populasi dalam keadaan seimbang.

b. Uji Normalitas

Setelah itu baru dilakukan uji analisis data untuk tes pemahaman konsep matematika dan angket minat belajar, hasil dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Hasil Analisis Uji Normalitas

Uji Normalitas	L_{max}	L_{tabel}	Putusan	Kesimpulan
Kelas TAI	0,119	0,144	H_0 diterima	Berdistribusi normal
Kelas PC	0,080	0,144	H_0 diterima	Berdistribusi normal
Minat Tinggi	0,144	0,173	H_0 diterima	Berdistribusi normal
Minat Sedang	0,152	0,167	H_0 diterima	Berdistribusi normal
Minat Rendah	0,168	0,184	H_0 diterima	Berdistribusi normal

c. Uji Homogenitas

Dari hasil analisis uji homogenitas diperoleh keputusan dan kesimpulan yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Homogenitas

Sampel	k	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Putusan	Simpulan
Metode	2	0,065	3,841	H_0 diterima	Variansi homogen
Minat	3	2,212	5,990	H_0 diterima	Variansi homogen

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing sampel berasal dari populasi yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Dari hasil uji analisis variansi dua jalan sel tak sama diperoleh keputusan dan kesimpulan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Dua Jalan Sel Tak Sama

Analisis Variansi Dua Jalan						
Sumber	JK	dk	RK	Fobs	Fa	Putusan
Metode	94,22	1	94,22	7,65	3,98	H_0

(A)	ditolak					
Minat	4307,92	2	2153,96	174,86	3,13	H_0 ditolak
(B)	ditolak					
Interaksi (AB)	81,08	2	40,54	3,29	3,13	H_0 ditolak
Galat	862,27	70	12,32	-	-	-
Total	5345,49	75	-	-	-	-

Dapat dilihat pada tabel 6 bahwa H_{0A} ditolak, H_{0B} ditolak, dan H_{0AB} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut.

- H_{0a} ditolak dan H_{1a} diterima karena $F_{a \text{ hitung}} = 7,65 > F_{a \text{ tabel}} = 3,98$, maka terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa antara penggunaan metode *Team Assisted Individuallization* (TAI) dan *Pair Checks* pada mata pelajaran matematika pokok bahasan sistem persamaan dan pertidaksamaan linear.
- H_{0b} ditolak dan H_{1b} diterima karena $F_{b \text{ hitung}} = 174,86 > F_{b \text{ tabel}} = 3,13$, maka siswa dengan masing-masing minat belajar, memiliki perbedaan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika pokok bahasan sistem persamaan dan pertidaksamaan linear.
- H_{0ab} ditolak dan H_{1ab} diterima karena $F_{ab \text{ hitung}} = 3,29 > F_{ab \text{ tabel}} = 3,13$, maka terdapat interaksi pemahaman konsep antara penggunaan metode *Team Assisted Individuallization* (TAI) dan *Pair Checks* ditinjau dari minat belajar pada mata pelajaran matematika pokok bahasan sistem persamaan dan pertidaksamaan linear.

3. Uji Lanjut

Berdasarkan hasil uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama diperoleh bahwa H_{0a} , H_{0b} dan H_{0ab} ditolak sehingga perlu dilakukan uji lanjut pasca anava. Adapun hasil uji lanjut pasca anava atau komparasi ganda yang dianalisis berdasarkan hasil rerata marginal yang telah diperoleh dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Rerata Marginal Metode dan Minat Belajar

Minat (B) Metode (A)	Minat Belajar			Rerata Marginal
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Metode TAI	86,92	78,75	70	78,71
Metode PC	86,56	77,50	65,20	76,42
Rerata	86,74	78,13	67,60	77,56

Marginal				
----------	--	--	--	--

a. Komparasi ganda antar baris

Uji analisis ini dilakukan antar dua metode, maka untuk antar baris tidak perlu dilakukan uji lanjut pasca anava cukup dengan melihat rerata marginal dari metode pembelajaran. Berdasarkan tabel rerata marginal diperoleh rerata pemahaman konsep siswa padapelajaran matematika yang menggunakan metode TAI adalah 78,71 dan pada metode PC adalah 76,42 Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa yang menggunakan metode TAI lebih baik dari siswa yang menggunakan metode PC.

b. Uji komparasi ganda antar kolom

Hasil uji komparasi ganda antar kolom sebagai berikut.

- 1) $F_{hitung\mu1} \text{ vs } \mu2 = 247,62 > F_{tabel} = 6,26$ maka H_0 ditolak. Pada nilai rerata marginal siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh rerata 86,74 sedangkan rerata siswa yang memiliki minat belajar sedang adalah 78,13. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar tinggi lebih baik dari siswa yang mempunyai minat belajar sedang.
- 2) $F_{hitung\mu1} \text{ vs } \mu3 = 1105,74 > F_{tabel} = 6,26$ maka H_0 ditolak. Pada nilai rerata marginal, pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar tinggi diperoleh rerata 86,74, untuk siswa yang mempunyai minat belajar rendah diperoleh rerata 67,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar tinggi lebih baik dari siswa yang mempunyai minat belajar rendah.
- 3) $F_{hitung\mu2} \text{ vs } \mu3 = 312,85 > F_{tabel} = 6,26$ maka H_0 ditolak. Pada rerata marginal diperoleh pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar tinggi yaitu 78,13, untuk siswa yang mempunyai minat belajar rendah pada rerata marginal diperoleh 67,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar sedang lebih baik dari siswa yang mempunyai minat belajar rendah.

c. Uji komparasi ganda antar sel pada baris yang sama

Hasil uji komparasi ganda antar sel pada baris yang sama sebagai berikut.

- 1) $F_{hitung\mu11} \text{ vs } \mu12 = 38,8949 > F_{tabel} = 11,75$ maka H_0 ditolak, berdasarkan hasil dari rerata marginal pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar tinggi memiliki rerata 86,92, untuk siswa yang mempunyai minat belajar sedang rerata diperoleh 78,75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar tinggi lebih baik dari siswa yang mempunyai minat belajar sedang pada metode TAI.
- 2) $F_{hitung\mu11} \text{ vs } \mu13 = 117,2361 > F_{tabel} = 11,75$ maka H_0 ditolak. Dilihat dari hasil rerata marginal rerata siswa yang memiliki minat tinggi adalah 86,92, untuk siswa yang mempunyai minat belajar rendah rerata diperoleh 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar tinggi lebih baik dari siswa yang mempunyai minat belajar rendah pada metode TAI.
- 3) $F_{hitung\mu12} \text{ vs } \mu13 = 32,2564 > F_{tabel} = 11,75$ maka H_0 ditolak, dari hasil rerata marginal diperoleh rerata siswa yang memiliki minat sedang adalah 78,75, untuk siswa yang mempunyai minat belajar rendah rerata diperoleh 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar sedang lebih baik dari siswa yang mempunyai minat belajar rendah pada metode TAI.
- 4) $F_{hitung\mu21} \text{ vs } \mu22 = 36,4694 > F_{tabel} = 11,75$ maka H_0 ditolak. Rerata siswa yang memiliki minat tinggi adalah 86,56, untuk siswa yang mempunyai minat belajar sedang rerata diperoleh 77,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar tinggi lebih baik dari siswa yang mempunyai minat belajar sedang pada metode PC.
- 5) $F_{hitung\mu21} \text{ vs } \mu23 = 208,2573 > F_{tabel} = 11,75$ maka H_0 ditolak. Dilihat dari rerata marginal, rerata siswa yang memiliki minat tinggi adalah 86,56, untuk siswa yang mempunyai minat belajar rendah rerata diperoleh 65,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar tinggi lebih

baik dari siswa yang mempunyai minat belajar rendah pada metode PC.

- 6) $F_{hitung} \mu_{22} vs \mu_{23} = 14,4090 > F_{tabel} = 11,75$ maka H_0 ditolak. Pada hasil rerata marginal, rerata siswa yang memiliki minat sedang adalah 77,50, untuk siswa yang mempunyai minat belajar rendah rerata diperoleh 65,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar sedang lebih baik dari siswa yang mempunyai minat belajar rendah pada metode PC.
- d. Komparasi ganda antar sel pada kolom yang sama

Hasil uji komparasi ganda antar sel pada baris yang sama sebagai berikut.

- 1) $F_{hitung} \mu_{11} vs \mu_{21} = 0,0583 < F_{tabel} = 11,75$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar tinggi antara metode TAI dan metode PC. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar tinggi pada metode TAI dan PC sama baiknya.
- 2) $F_{hitung} \mu_{12} vs \mu_{22} = 0,9417 < F_{tabel} = 11,75$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar sedang antara metode TAI dan metode PC. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa yang mempunyai minat belajar sedang pada metode TAI dan PC sama baiknya.
- 3) $F_{hitung} \mu_{13} vs \mu_{23} = 12,56 > F_{tabel} = 11,75$ maka H_0 ditolak. Dari rerata yang diperoleh siswa yang memiliki minat belajar rendah pada metode TAI adalah 70 sedangkan siswa yang memiliki minat rendah pada metode PC diperoleh rata-rata 65,20. Sehingga dapat disimpulkan siswa yang memiliki minat belajar rendah menggunakan metode TAI mempunyai pemahaman konsep lebih baik dari siswa dengan minat belajar rendah yang menggunakan metode PC.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya analisis variansi serta mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individuallization* (TAI) mempunyai pemahaman konsep yang lebih baik dari siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Pair Checks* pada pokok bahasan sistem persamaan dan pertidaksamaan linear kelas X SMAN 1 Jelimpo tahun ajaran 2018/2019.
2. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi mempunyai pemahaman konsep lebih baik dari siswa yang memiliki minat belajar sedang dan siswa yang memiliki minat belajar tinggi mempunyai pemahaman konsep lebih baik dari siswa yang memiliki minat belajar rendah, kemudian siswa yang memiliki minat belajar sedang mempunyai pemahaman konsep lebih baik dari siswa yang memiliki minat belajar rendah pada pokok bahasan sistem persamaan dan pertidaksamaan linear kelas X SMAN 1 Jelimpo tahun ajaran 2018/2019.
3. Pada masing-masing jenis metode pembelajaran dengan minat belajar menunjukkan bahwa pada metode pembelajaran *Team Assisted Individuallization* (TAI) dan metode pembelajaran *Pair Checks*, siswa yang memiliki minat belajar tinggi mempunyai pemahaman konsep yang lebih baik dari siswa yang memiliki minat belajar sedang dan siswa yang memiliki minat belajar tinggi mempunyai pemahaman konsep yang lebih baik dari siswa yang memiliki minat belajar rendah, kemudian siswa yang memiliki minat belajar sedang mempunyai pemahaman konsep yang lebih baik dari siswa yang memiliki minat belajar rendah pada pokok bahasan sistem persamaan dan pertidaksamaan linear kelas X SMAN 1 Jelimpo tahun ajaran 2018/2019.
4. Pada masing-masing tingkat minat belajar dengan metode pembelajaran menunjukkan, bahwa siswa dengan minat belajar tinggi dan sedang pada metode *Team Assisted Individuallization* (TAI) dan metode *Pair Checks* mempunyai pemahaman konsep yang sama baiknya kemudian siswa dengan minat belajar rendah yang menggunakan metode *Team Assisted Individuallization*

(TAI) mempunyai pemahaman konsep lebih baik dari siswa dengan minat rendah yang menggunakan metode *Pair Checks* pada pokok bahasan sistem persamaan dan pertidaksamaan linear kelas X SMA Negeri 1 Jelimpo tahun ajaran 2018/2019.

Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, dan siswa dapat berinteraksi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *Team Assisted Individuallization* (TAI) dan *Pair Checks*. Hasil Penelitian ini pula dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan metode dan tinjauan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Friantini, R.N dan Winata, R. (2019). *Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia. Vol. 4, No. 1, Hal 6-11.

- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, F. F., dkk. (2014). Pengaruh Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan *Structure Exercise Method* terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol. 8. No. 1.
- Yulita, S. R. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTS. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 2. No. 1. Hal. 36-44. ISSN: 2443-143